



► **BANK SAMPAH**

Kelola Sampah Organik, Suryodiningratan Gunakan Ember Tumpuk

MANTRIJEON—Kelurahan Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron Kota Jogja melakukan inovasi pengelolaan sampah organik dengan metode ember tumpuk. Selain menghasilkan pupuk organik dalam bentuk cair, metode ini juga mendapatkan pupuk organik dalam bentuk padat.

Lurah Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron Kota Jogja Riyan Wulandari menjelaskan metode ember tumpuk ini sudah dijalankan pada lima bank sampah di wilayah Kelurahan Suryodiningratan. Caranya dengan menempatkan dua ember secara bertumpukan pada rumah warga. Pada ember bagian atau diberikan lubang bagian bawahnya sehingga dapat mengalirkan air dari sampah organik yang

ditampung oleh ember bagian atas. "Dengan metode ini ada dua pupuk dalam bentuk cair dan padat. Warga bisa membuang sampah organik pada ember bagian atas," katanya Minggu (16/10).



Adapun untuk air lindi tersebut dapat diambil sewaktu-waktu, kemudian digunakan untuk pemupukan tanaman. Sedangkan pupuk padatnya bisa dipanen dalam waktu sekitar dua hingga tiga bulan karena harus melalui proses penguraian.

"Untuk ember tumpuk itu ada di sekitar lima bank sampah atau

5 RW. Dihilangkan dua pupuk, pertama air lindi, air ini mengalir ke ember kedua atau di bawahnya bisa dipakai untuk pemupukan, penyiraman tanaman. Kemudian untuk padatnya organik sekitar dua bulan proses penguraian, bisa dipanen untuk media tanam," ujarnya.

Selain ember tumpuk, Suryodiningratan juga menggunakan metode biopori untuk mengolah sampah organik. Melalui APBD Perubahan 2022 ini akan membuat delapan biopori yang ditempatkan pada bank sampah yang sudah aktif sebagai bentuk *reward*. Melalui pembuatan biopori ini diharapkan dapat dimanfaatkan warga secara bersama-sama untuk menampung sampah organik.

"Kami akan membuat delapan

biopori jumbo yang digunakan untuk pengolahan sampah organik. Itu nanti akan ditempatkan di basis RW yang bank sampahnya sangat aktif, artinya biopori ini sebagai *reward* bagi bank sampah yang sudah aktif," katanya.

Warga Suryodiningratan sangat antusias dengan penggunaan metode pengelolaan sampah secara organik ini. Karena warga bisa memanfaatkannya untuk sekadar dipakai sebagai pupuk tanaman di sekitar rumah.

"Pemanfaatan biopori jumbo ini untuk pengolahan sampah organik, dimasukkan ke dalam biopori itu dan nanti pada perodesasi bulan tertentu dua atau tiga bulan bisa dipanen menjadi pupuk organik. Itu untuk pengolahan sampah organik," katanya. (Sunartono)



Ember tumpuk untuk pengelolaan sampah organik di Suryodiningratan, Kemantren Mantrijeron, Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Suryodiningratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005